PEMATUNG KAYU KANONIK DI DESA PELIATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Pendidikan Ganesha

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana

Pendidikan Seni Rupa

Oleh :

I Kadek Wiradinata

NIM : 1812031021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI DAN DESAIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2025

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS
DAN MEMENUHI SYARAT-SYARAT
UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA
PENDIDIKAN

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
I Wayan Sudiarta, S.Pd., M.Si.	Dr. I Nyoman Rediasa, S.Sn., M.Si.
NIP. 196904231994031001	NIP.197904272010121002

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Oleh I Kadek Wiradinata ini

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Jumat, 7 Februari 2025

Dewan Penguji,

Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S. Pd., M. Pd. (Ketua)
NIP. 198104192006042002

I Wayan Sudiarta, S.Pd., M.Si. (Anggota)
NIP. 196904231994031001

I Gusti Made Budiarta, S.Pd., M.Pd (Anggota)
NIP. 196904091997031002

Drs. I Gusti Nengah Sura Ardana., M.Sn. (Anggota)
NIP. 196012311990031013

Diterima oleh Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua Ujian,	Sekretaris Ujian,
Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S. Pd., M. Pd	Dr. I Nyoman Rediasa, S.Sn., M.Si
NIP. 198104192006042002	NIP. 197904272010121002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd.

NIP. 196503201990031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "PEMATUNG KAYU KANONIK DI DESA PELIATAN" beserta isinya adalah benar merupakan karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah ataupun karya tulis lainnya. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang diajukan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika penulisan dalam karya saya ini, atau klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja,7 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

I Kadek Wiradinata

NIM. 1812031021

PRAKATA

Segenap puji Syukur penulis haturkan kehadapan Ida Shang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa karna atas anugrah dan tuntunanyalah, skripsi yang berjudul "PEMATUNG KAYU KANONIK DI DESA PELIATAN" dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam waktu yang terbilang lama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu segala saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Segala tantangan maupun hambatan baik yang bersifat teknis maupun non teknis banyak penulis temukan selama penyusunan skripsi ini. Namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak semuanya terasa lebih ringan untuk dijalani. Untuk itu rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Wayan Lasmawan, M.Pd selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
2. Bapak Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
3. Bapak Dr. Drs. I Ketut Supir, M. Si selaku ketua Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
4. Bapak Dr. Nyoman Rediasa, S.Sn., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
5. Bapak I Wayan Sudiarta, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Agus Sudarmawan, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh staf pengajar di Prodi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan Pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu di Prodi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Beliau adalah Bapak Nyoman Rediasa S.Sn, M.Si, Ibu Dra. Ni Luh Suartini M.Pd, Bapak Drs. Gde Eka Harsana Koriawan M.Erg, Drs. I Gst. Nengah Sura Ardana, Dr. Drs. Ketut Sudita M.Si, ibu Dr. Langen Bronto Sutrisno S.Sn, M.Si
8. Seluruh staf Pegawai dan Administrasi di fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
9. Keluarga yang dengan sabar selalu menyemangati dan memfasilitasi dalam menempuh Pendidikan dan penyelesaian tugas Pendidikan (skripsi) selama ini.
10. Para Narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
11. Seluruh keluarga besar Gabungan Mahasiswa Seni Rupa (GAMASERA) dari semua Angkatan yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan kepada penulis.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini yang jauh dari kata kesempurnaan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan, Masyarakat luas dan khususnya para penggiat Seni.

Singaraja, 7 Februari 2025

penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i

ABSTRACT iii

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL ix

GLOSARIUM x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Penelitian 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Penjelasan Istilah 9

2.2 Penelitian yang relevan 11

2.3 Landasan teori 12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29

3.1 Rancangan Penelitian 29

3.2 Jenis Penelitian 30

3.3 Lokasi Penelitian 30

3.4 Sasaran Penelitian 31

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....33

3.6 Analisis Data.....36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38

4.1. Riwayat Berkesenian dan juga karya Pematung Kayu Kanonik di desa Peliatan.....39

BAB V PENUTUP.....85

5.1 Kesimpulan 85

5.2 Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN.....92

RIWAYAT HIDUP.....94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Potret Diri Wayan Pasti 39

Gambar 4.2 Karya Wayan Pasti “Anjing Tidur” 43

Gambar 4.3 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 44

Gambar 4.4 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 46

Gambar 4.5 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 47

Gambar 4.6 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 49

Gambar 4.7 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 50

Gambar 4.8 Karya Wayan Pasti “Pendeta Sapta Rsi” 51

Gambar 4.9 Karya Wayan Pasti “Kodok” 52

Gambar 4.10 Karya Wayan Pasti “Kijang” 54

Gambar 4.11 Karya Wayan Pasti “Dewi” 55

Gambar 4.12 Karya Wayan Pasti “Ibu Brayut” 56

Gambar 4.13 Karya Wayan Pasti “Duyung dan Ikan” 58

Gambar 4.14 Karya Wayan Pasti “Duyung” 59

Gambar 4.15 Karya Wayan Pasti ”Dua Ekor Duyung” 60

Gambar 4.16 Potret Diri Nyoman Togog 61

Gambar 4.17 Karya Nyoman Togog Patung Pohon Pisang 64

Gambar 4.18 Karya Nyoman Togog Patung Buah 65

Gambar 4.19 Potret Diri Wayan Neka 66

Gambar 4.20 Karya Wayan Neka Patung "Garuda" di Expo Osaka 69

Gambar 4.21 Wayan Neka dan Muridnya berpose di samping karyanya ... 71

Gambar 4.22 Karya Wayan Neka "Garuda" 73

Gambar 4.23 Karya Wayan Neka "Kambing" 75

Gambar 4.24 Karya Wayan Neka di Bale Keluarga Museum Neka 76

Gambar 4.25 Karya Wayan Neka " Kambing" 77

Gambar 4.26 Potret Diri Wayan Ayun 79

Gambar 4.27 Wayan Ayun "krishna dan arjuna" 80

Gambar 4.28 Wayan Ayun"Pasangan Bercinta".....82

Gambar 4.29 Wayan Ayun"Garuda Wisnu".....83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan 32

GLOSARIUM

Administrasi : usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi.

Akademis : bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung.

Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Anatomi : istilah ini berasal dari kata *anatomia* (Yunani) dimana *ana* berarti "terpisah" atau "naik" dan *tomia* berarti "memotong. Dalam artian, ilmu ini mengupas bentuk ataupun struktur bagian dari tubuh manusia atau tumbuhan.

Arca : patung yang dibentuk menyerupai figure dewa, Binatang atau manusia.

Artisan : berasal dari kata *artigiano* (Italia), yang diserap berdasarkan *artitus, artire* yang berarti "menginstruksikan dalam seni" (Latin). Istilah ini sering disepadankan dengan tukang atau teknisi.

Arsitek : ahli dalam merancang dan menggambar bangunan, jembatan, dan sebagainya, biasanya sekaligus sebagai penyelia konstruksinya.

Arsitektur : seni mendesain struktur-struktur.

Bedogol : adalah jenis patung yang berada di Kawasan/tempat suci sebagai perwujudan dalam atribut tertentu dalam penempatannya.

Bentuk : 1. bangun, Gambaran; 2. Rupa, wujud; 3. Sistem; susunan. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwimatra atau trimatra.

Bidang : atau *shape* (Ing) adalah area. Bidang terbentuk karena ada 2 atau lebih garis yang bertemu.

Deskriptif : bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.

Dwimatra : berematra atau berdimensi dua atau dua dimensi atau memiliki ukuran Panjang dan lebar

Ekspresi : merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.

Ekspresif : bersifat tepat dalam memberikan atau mengungkapkan, gagasan Gambaran, perasaan atau maksud.

Ekspresionism : istilah ini merupakan sebuah aliran yang berusaha melukiskan aktualitas yang sudah di distorsi kearah suasana kesedihan, kekerasan atau tekanan batin yang berat.

Epos : cerita kepahlawanan; syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan; wiracarita.

Estetis : mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra).

Fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.

Fauna : karya atau penerbitan yang memuat daftar dan penelaahan jenis hewan suatu habitat, daerah, atau strata tertentu.

Fenomena : hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.

Filosofi : filsafat.

Flora : karya atau terbitan yang memuat daftar dan penelaahan jenis tumbuh-tumbuhan suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu.

Figure : objek yang terbentuk dan memiliki kesamaan dengan suatui tanda tertentu (seperti manusia, hewan, tumbuhan, atau lainnya) yang masih merujuk pada benda yang telah ada.

Found object : objek temuan (*ing*)

Garis : memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, Panjang, halus, tebal, melengkung, berombak, lurus, dan lain-lain.

Gaya : gaya atau corak ; langgam ; *style* merupakan hal yang berhubungan dengan bentuk luar/ fisik suatu karya seni.

Genre : jenis keistimewaan dari kerja seni dalam bentuk karya, biasanya dibedakan oleh struktur, isi, dan gayanya.

Gradasi : sebuah tahap yang halus, bernuansa,, terkesan mengalir, lancer dan lembut.

Harmoni : tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian.

Ide : pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya.

Idealis : orang yang memiliki sifat yang cenderung mengejar hal-hal yang ideal.

Ilmuwan : orang yang ahli atau banyak pengetahuannya mengenai suatu ilmu; orang yang berkecimpung dalam ilmu pengetahuan.

Instalasi : seni ini sebenarnya belum memiliki kesepakatan arti secara baku, baik bagi pengamat maupun pelaku seni. Secara teknis seni instalasi lahir dari perkembangan lebih lanjut dari salah satu Teknik dalam seni rupa (patung) yaitu asemblasi.

Informan : orang yang memberi informasi.

Informasi : pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu.

Impresi : kesan langsung dari alam yang ada di luar diri seniman.

Impresif : dapat memberi atau meninggalkan kesan yang dalam; mengharukan; mengesankan; dapat mempengaruhi perbuatan atau tindakan.

Impressionism : sebuah aliran atau paham yang melukisakan kesan atau pengaruh perasaan.

Karawitan : seni gambelan dan seni suara yang bertangga nada selendro dan pelog

Karya seni : buah tangan atau hasil cipta seni, bersifat fisik maupun non-fisik.

Kanon : buku-buku autentik yang dianggap bagian Kitab Suci.

Keramik : karya seni yang dibuat dengan bahan tanah liat, dapat berupa benda dua dimensi maupun tiga dimensi.

Komersial : berhubungan dengan niaga atau perdagangan

Katakomba : jaringan jalan yang berkelok-kelok dalam tanah (terowongan) atau makam dibawah kota, terutama hasil dari kebudayaan Romawi kuno.

Kreatif : adalah kata sifat, berarti memiliki daya cipta atau kreativitas kata benda abstrak yang berarti "daya cipta": berasal dari kata *create* (ing) atau mencipta atau /membuat, adalah kata kerja intransitif.

Kriy : secara harifah berarti kerajinan atau dalam Bahasa Inggris disebut *craft*.

Kualitatif : berdasarkan mutu.

Kubisme : berasal dari kata *cubic* (Lat) atau kubus atau kabah (Ar), adalah aliran yang lahir pada tahun 1907.

Kolektor : orang yang mengumpulkan benda untuk koleksi.

Konteks : bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

Lukis : merupakan Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Maestro : orang yang ahli dibidang seni, bisa merupakan pelukis, composer, sastrawan dan lain-lain.

Matra : dimensi atau satuan ukuran yang memiliki tinggi, Panjang atau lebar.

Medium : bentuk Tunggal dari kata "media" yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan.

Menhir : batu besar tegak atau patung berbentuk tiang atau tugu yang ditegakkan diatas tanah.

Metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Mimesis : berasal dari *mimic/mimos* "tiruan alam" berarti peniruan alam pada karya seni.

Mural : dari *murus*, "tembok" (Lat) ; 1. lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur ; 2. Lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bnagunan,

yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan atau sejenis dengan istilah fresco.

Monumen : (Lat) berasal *monere* atau *monumentum*, ”mengingat Kembali”. bangunan atau tempat yang mempu-nyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara.

Nasrani : Kristen.

Observasi : peninjauan secara cermat.

Autodidak : orang yang mendapat keahlian dengan belajar sendiri.

Otonom : kelompok sosial yang memiliki hak dan kekuasaan menentukan arah tindakannya sendiri.

Pahat : alat (perkakas) bertukang berupa bilah besi yang tajam pada ujungnya untuk melubangi atau mengukir kayu.

Patung : atau seni patung, sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan) atau aditif (membuat modelling terlebih dahulu).

Persepsi : proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya;

Pita Maha : sebuah perkumpulan seni Lukis yang ada di Ubud, Bali.

Pionir : penganjur; pelopor; perintis jalan; pembuka jalan.

Plastis : atau plastisitas seni yang menunjukan sifat ketigadimensian.

Praktik : pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.

Produksi : proses mengeluarkan hasil; penghasilan

Potrert : atau seni potret atau lukisan potret atau patung potret, merupakan representasi seseorang atau figure manusia, Dimana wacana utama yang diketengahkan adalah (rupa) wajah.

Prasasti : penanda, petulisan yang merupakan goresan diatas batu ataupun perunggu.

Proporsi : hubungan antar bagian dan bagian, serta bagian kesatuan/keseluruhannya.

Proporsi Kanon : atau *Canon Proportion* sebuah sistem proporsi yang merupakan bentuk ideal atau kanon untuk membuat patung atau menggambar manusia.

Rekayasa : penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan, pembuatan konstruksi, serta pengoperasian kerangka, peralatan, dan sistem yang ekonomis dan efisien)

Rangda : secra umum sering dianggap sebagai tokoh dalam seni pertunjukan tradisi hindu di Bali yang menggambarkan musuh barong atau dengan Airlangga

Realisme : aliran/gaya yang memandang dunia ini tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek.

Relief : sepadan dengan kata “peninggian”, dalam arti kedudukannya lebih tinggi daripada latar belakangnya, karena dikatakan relief

memang senantiasa “berlatar belakang”, serta karena peninggian itu ditempatkan pada suatu dataran.

Renaissance : (Ing) berasal *rinascimento* (Lat & It) kata *renaissance* berarti “kelahiran Kembali”.

Representasi : berarti deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural.

Ruang : merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra.

Realisti : bersifat nyata (real); bersifat wajar

Sarkofagus : atau *parholin* (Btk) berarti peti mati/makam, terbuat dari batu atau terakota.

Seni : segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia.

Seni rupa kontemporer : secara umum diartikan seni rupa berkembang masa kini, karena kata “kontemporer” itu sendiri berarti masa yang sezaman dengan penulis atau pengamat atau saat ini.

Seniman : orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni.

Sakral : suci; keramat

Sangging : sebutan untuk tukang gambar atau pengukir patung di Bali, sedangkan di Jawa disebut sungging.

Semir : minyak untuk melicinkan mesin dan sebagainya.

Spiritual : berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).

Sumber : asal.

Tari : gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya)

Teater : pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi; seni drama; sandiwara; drama.

Tekstur : ukuran dan susunan (jaringan) bagian suatu benda; jalinan atau penyatuan bagian-bagian sesuatu sehingga membentuk suatu benda (seperti susunan serat dalam kain, susunan sel-sel dalam tubuh).

Teori : pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi

Topeng : penutup seluruh atau Sebagian dari wajah.

Unik : hanya satu jenis, asli, dan tidak seperti yang lain.

Undagi : sebutan khusus untuk menyebutkan asrsitek rumah tradisional Bali.

Visual : dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan.